

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan otonomi daerah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah (kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004), maka setiap daerah diberikan kewenangan untuk mengatur urusan pemerintahannya sendiri, termasuk didalamnya mengenai keuangan daerah. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pemerintah daerah wajib menyusun laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerahnya. Untuk menghasilkan laporan keuangan tersebut diperlukan suatu sistem yang dapat diandalkan (*reliable*), yaitu sistem yang mampu mengolah data-data (*input*) dan menghasilkan informasi (*output*) yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Departemen Dalam Negeri telah mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Permendagri tersebut menjelaskan siklus keuangan daerah mulai dari tahapan perencanaan, penganggaran, penatausahaan, serta akuntansi dan pertanggungjawaban keuangan daerah. Selain itu juga disajikan sistem dan prosedur keuangan daerah beserta contoh-contoh formulir yang bisa digunakan oleh pemda baik secara manual maupun terkomputerisasi (*computerized*). Penyajian laporan keuangan dalam

permendagri ini telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Pemerintah telah menyadari pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk membawa efisiensi dan transparansi (Prattipati, 2003). Saat ini banyak instansi pemerintah di seluruh dunia telah mengalami revolusi digital dan menempatkan berbagai informasi pada website pemerintah.

Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh manajemen dalam organisasi untuk memberikan nilai tambah yang menghasilkan keunggulan kompetitif dan sebagai alat kontrol yang menghasilkan informasi internal. Rostami dan Mongadam (2010) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat digunakan sebagai pendukung yang sangat baik bagi organisasi dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan. Pada saat Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi dengan teknologi informasi yang digunakan oleh organisasi dalam pengolahan data yang ada dan tidak berjalan dengan baik dapat menghasilkan *output* yang dapat melemahkan kinerja dari organisasi tersebut. Devi (2013) menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya dan pemanfaat teknologi yang digunakan.

Upaya mengembangkan pengelolaan *e-government* telah dirumuskan dalam Inpres no 3 tahun 2003, Pemerintah Daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan

secara akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya sehingga dituntut untuk memiliki sistem informasi yang andal (Latifah & Sabeni, 2007). Salah satu sistem informasi keuangan yang digunakan oleh Pemerintah Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota) adalah Aplikasi SIMDA-Keuangan (Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah).

Banyak riset dan penelitian yang telah dilakukan guna meneliti aspek perilaku dalam implementasi sebuah sistem informasi. Salah satu model yang populer adalah model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992) yang dikenal dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean. Model ini merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi, yakni: kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kepuasan pemakai (*user satisfaction*), penggunaan (*use*), dampak individu (*individual impact*), dan dampak organisasi (*organizational impact*).

Penelitian mengenai pengujian model kesuksesan D&M pada sektor publik di Indonesia diantaranya dilakukan oleh Radityo & Zulaikha (2007), Istianingsih dan Wijanto (2007), Purwanto (2007), Mulyono (2009), Wahyuni (2011), Kusuma (2012), Arifiantika (2013), Wisnugroho, dkk. (2014), Laksono (2015), Eka, dkk. (2017) dan Tan, dkk. (2015) dengan hasil yang relatif berbeda-beda. Dari hasil empiris beberapa penelitian menunjukkan bahwa konteks pemakaian sistem informasi sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*) memberikan hasil yang berbeda. Model DeLone dan McLean lebih sesuai diterapkan untuk pemakaian sistem informasi yang *voluntary*, hal

ini mungkin saja dipengaruhi oleh sifat pemakaian sistem informasi yang bersifat *mandatory* tersebut. Keberhasilan aplikasi sistem informasi dipengaruhi berbagai faktor. Sebagaimana model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean (*D&M IS Succes Model*), bahwa kesuksesan sistem informasi dapat diukur dari: kualitas sistem untuk mengukur kesuksesan teknis, kualitas informasi untuk mengukur kualitas semantik, penggunaan, kepuasan pemakai, dampak individual dan dampak organisasional untuk mengukur keberhasilan efektivitas. Hal tersebut sesuai dengan yang diusulkan oleh Shannon & Weaver (1949) dan Mason (1978).

Selain model DeLone&McLean, TAM (*Technology Acceptance Models*) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. Model ini telah banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi untuk mengetahui reaksi pengguna terhadap sistem informasi (Landry *et. al.*, 2006). Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *easy of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskan dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam

penggunaannya). TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi.

Dalam penelitian ini, sistem informasi manajemen keuangan daerah diukur dengan menggabungkan dimensi yang diungkapkan DeLone & McLean (2003) dan *Technology Acceptance Models* (TAM) dengan modifikasi, yang terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, dukungan manajemen puncak, kualitas pelayanan, kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, kepuasan pengguna, manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*). Menurut model DeLone & McLean, bahwa kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan, dan kepuasan pengguna mempengaruhi net benefit, sedangkan menurut model penerimaan teknologi (TAM) kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived easy of use*).

DeLone & McLean menyatakan bahwa kepuasan pengguna akhir sistem informasi dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan suatu sistem informasi. Sedangkan kepuasan pengguna akhir itu sendiri dapat diukur melalui rasa puas yang dirasakan dalam menggunakan sistem informasi. Rasa puas pengguna dapat ditimbulkan dari kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived easy of use*) dan kualitas layanan yang baik.

Penelitian yang peneliti ajukan merupakan replikasi dari penelitian Eka Priyanto,dkk (2017) yang mengadaptasi Model Kesuksesan Sistem

Informasi DeLone dan McLean (2003) dengan menghilangkan konstruk *use* dan *intension use* karena SIMDA-K keuangan bersifat *mandatory* atau wajib digunakan oleh pengguna sehingga *use* dan *intention use* tidak menjadi indikator kesuksesan atas sistem informasi yang teliti sesuai dengan penelitian Livari (2005) dan menambahkan konstruk persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan dari TAM sesuai penelitian Seddon untuk mengetahui keyakinan pengguna terhadap sistem informasi manajemen keuangan daerah. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana implikasinya terhadap manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*) sesuai penelitian Wixom dan Watson (2001).

Penelitian ini menggunakan objek sistem informasi manajemen keuangan daerah berupa SIMDA-K, sebuah aplikasi pengelolaan keuangan daerah yang terintegrasi dari Perencanaan Anggaran, Penatausahaan Keuangan, Pertanggungjawaban sampai dengan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini berusaha meneliti sejauh mana kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen keuangan daerah di institusi publik milik Pemerintah Daerah dan meneliti hubungan antar variabel dengan pendekatan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean modifikasi. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna melalui kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, kualitas layanan dan dukungan manajemen

puncak dan bagaimana implikasinya terhadap manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “ ANALISIS KESUKSESAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH PADA PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan?
2. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan?
3. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan?
4. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan?
5. Apakah kegunaan yang dirasakan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna?
6. Apakah kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna?
7. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna?
8. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna?

9. Apakah kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kualitas sistem terhadap kegunaan yang dirasakan.
2. Menganalisis pengaruh kualitas sistem terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan.
3. Menganalisis pengaruh kualitas informasi terhadap kegunaan yang dirasakan.
4. Menganalisis pengaruh kualitas informasi terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan.
5. Menganalisis pengaruh kegunaan yang dirasakan terhadap kepuasan pengguna.
6. Menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan yang dirasakan terhadap kepuasan pengguna.
7. Menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kepuasan pengguna.
8. Menganalisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna.
9. Menganalisis pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi pada penelitian dibidang sistem informasi manajemen keuangan daerah dan sistem informas akuntansi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi kesuksesan sistem informasi manajemen keuangan .
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang sistem informasi akuntansi pada sektor publik dan dapat menjadi media informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti dibangku kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Bagi SKPD Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu kualitas laporan keuangan dan dapat meningkatkan pengelolaan sistem informasi manajemen keuangan daerah di satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sukoharjo.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat memberikan gambaran langsung tentang implementasi kesuksesan sistem informasi manajemen keuangan daerah.

E. Sistematika penulisan

Secara garis besar, pembahasan penelitian ini dibahas dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori meliputi: sistem informasi, sistem informasi manajemen, sistem informasi manajemen keuangan daerah, kualitas sistem, kualitas informasi, dukungan manajemen puncak, kualitas pelayanan, kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, kepuasan pengguna, dan manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*), kemudian menggambarkan hubungan antar variabel-variabel dalam model penelitian, kerangka teoritis, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, metode pengumpulan

data, definisi operasional, dan pengukuran variabel, teknik pengujian data serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian, statistik deskriptif data penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga akan diperoleh kesimpulan akhir dari penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang perlu dikemukakan untuk penelitian selanjutnya.